

Understanding the Existence of Youth in Strengthening Civil Society and Political Parties

Hasrun Afandi UmpuSinga

IAIN Metro, Metro, Indonesia

Email: hasrunafandi@metrouniv.ac.id

Abstrak- Kedaulatan rakyat termanifestasikan melalui partisipasi politik warga yang berlangsung secara terus-menerus, atau dengan kata lain partisipasi politik rakyat tersebut tidak boleh berhenti setelah memberikan suara (dalam pemilu). Rakyat harus aktif mengawasi dan terlibat dalam proses politik secara terus menerus. Demokrasi yang kuat dan sehat tidak hanya membutuhkan dunia politik (*political society*) yang kuat. Tentu saja, penting memiliki partai politik yang kuat, pemimpin yang kuat, dan pemerintahan yang kuat. Namun, demokrasi juga membutuhkan dunia masyarakat (*civil society*) yang juga sehat dan kuat. Demokrasi dan *civil society* bagaikan dua sisi mata uang, keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Jika dalam suatu negara terdapat *civil society* yang kuat, maka demokrasi pun akan menjadi baik. Begitu juga sebaliknya, jika *civil society* di suatu negara itu buruk, maka demokrasi akan berjalan lambat.

Undang-undang No.40 tahun 2009, pemuda adalah warga negara Indonesia berusia antara 16-30 tahun, data dari BPS tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat 64,92 Juta Pemuda di Indonesia atau jumlahnya sekitar 23,90% dari jumlah total penduduk Indonesia, dari data diatas jumlah pemuda Indonesia dapat berpotensi sebagai kontrol sosial.

Pengabdian dilakukan dengan menyasar mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Kegiatan dilakukan dengan metode tatap muka (*Luring*) dengan *Audience* 42 Orang peserta disampaikan dalam bentuk *Power Point Presentation*, dengan materi definisi *civil society*, fungsi, peran dan tujuan *civil society*, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya *civil society*, manifestasi *civil society*, eksistensi pemuda dalam *civil society*, definisi partai politik, cara parpol mewujudkan tujuannya, porsi pemuda dalam kursi DPR-RI 2014-2019, peran pemuda dalam parpol, sosok tokoh pemuda Indonesia.

Kata Kunci: *Civil Society, Partai Politik, Eksistensi Pemuda*

Abstract- *The sovereignty of the people is manifested through the ongoing political participation of citizens, or in other words the political participation of the people should not stop after voting (in elections). The people must actively supervise and engage in the political process continuously. A strong and healthy democracy does not only require a strong political society. Of course, it is important to have a strong political party, a strong leader, and a strong government. However, democracy also requires a healthy and strong civil society. Democracy and civil society are like two sides of a coin, both of which have a relationship that influences each other. If in a country there is a strong civil society, then democracy will be good. And vice versa, if the civil society in a country is bad, then democracy will be sluggish.*

Law No.40 of 2009, youth are Indonesian citizens aged between 16-30 years, inform from BPS in 2021 states that there are 64.92 million youth in Indonesia or around 23.90% of the total population of Indonesia, from the data above the number of Indonesian youth can have the potential to be a social control.

Service is carried out by targeting students, especially students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Lampung, activities are carried out using the face-to-face method (Offline) with an Audience of 42 participants delivered in the form of a Power Point Presentation, with material on the definition of civil society, functions, roles and goals of civil society, factors that influence the growth of civil society, manifestations of civil society, the existence of youth in civil society, definition of political parties, how political parties realize their goals, the portion of youth in the 2014-2019 DPR-RI seats, the role of youth in political parties, the figure of Indonesian youth figures.

Keywords: *Civil Society, Political Parties, Youth Existence*

1. PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sebuah konsep yang menempatkan kedaulatan rakyat sebagai sebagai faktor utama dalam proses penyelenggaraan negara, dimana didalamnya terkandung nilai-nilai dasar antara lain: adanya persamaan, hormat terhadap nilai-nilai luhur manusia, hormat terhadap hak-hak sipil dan kebebasan, serta fair play. Kedaulatan rakyat tersebut termanifestasikan melalui partisipasi politik warga yang berlangsung secara terus-menerus, atau dengan kata lain partisipasi politik rakyat tersebut tidak boleh berhenti setelah memberikan suara (dalam pemilu). Rakyat harus aktif mengawasi dan terlibat dalam proses politik secara terus menerus. Demokrasi yang kuat dan sehat tidak hanya membutuhkan dunia politik (*political society*) yang kuat. Tentu saja, penting memiliki partai yang kuat, pemimpin yang kuat, dan pemerintahan yang kuat. Namun, demokrasi juga membutuhkan dunia masyarakat (*civil society*) yang juga sehat dan kuat. Di Indonesia, pengertian masyarakat *Civil Society*/madani pertama kali diperkenalkan oleh Anwar Ibrahim (mantan Deputy PM Malaysia) dalam festival Istiqlal 1995, masyarakat madani adalah sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dan kestabilan masyarakat.

Menurut Muhammad A. S Hikam. 2000, Civil society diperlukan, pertama untuk memberikan jembatan atas proteksi masyarakat dari intervensi negara dan militer yang berlebihan. Kedua, civil society diperlukan untuk menjembatani kemungkinan terjadinya dominasi oleh kekuatan primordial seperti agama. Demokrasi dan civil society bagaikan dua sisi mata uang, keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Jika dalam suatu negara terdapat civil society yang kuat, maka demokrasi pun akan menjadi baik. Begitu juga sebaliknya, jika civil society di suatu negara itu buruk, maka demokrasi akan berjalan lambat.

Di Indonesia, pengertian masyarakat *Civil Society*/madani pertama kali diperkenalkan oleh Anwar Ibrahim (mantan Deputy PM Malaysia) dalam festival Istiqlal 1995. Oleh Anwar Ibrahim dinyatakan bahwa masyarakat madani adalah sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dan kestabilan masyarakat. Masyarakat mendorong daya usaha serta inisiatif individu baik dari segi pemikiran, seni, pelaksanaan pemerintahan, mengikuti undang-undang dan bukan nafsu atau keinginan individu. Fungsi dan peran masyarakat madani adalah sebagai penyeimbang negara dengan tujuan untuk mencapai demokrasi yang sukses.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya *Civil Society* diantaranya dikarenakan baiknya sektor ekonomi, sehingga masyarakat tidak tergantung pemerintah, perkembangan intelektualitas yang menumbuhkan komitmen masyarakat untuk independen, pergeseran kultur paternalistik menjadi kultur yang lebih modern.

Undang-undang No.40 tahun 2009, pemuda adalah warga negara Indonesia berusia antara 16-30 tahun, jika dilihat dari usia dan aspek kependudukan, pemuda masih termasuk dalam kelompok usia produktif yang nantinya diharapkan dapat menanggung beban penduduk usia nonproduktif, 2 (dua) dari 10 (sepuluh) penduduk Indonesia adalah pemuda, data dari BPS tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat 64,92 Juta Pemuda di Indonesia atau jumlahnya sekitar 23,90% dari jumlah total penduduk Indonesia, dari data diatas jumlah pemuda Indonesia dapat berpotensi sebagai kontrol sosial.

Sehubungan untuk membangun kesadaran pemuda mengenai perannya dalam Civil Society penulis juga sebagai narasumber kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada 25 november 2019, bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

2. METODE PELAKSANAAN

Solusi dari kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan dikirimkannya undangan dan tor kegiatan, kesediaan sebagai narasumber, pembuatan materi yang disesuaikan dengan *audience* dan tema terkait sampai pada tahap yang dilakukan dengan penyuluhan dan tanya-jawab. Terakhir tahap penyusunan laporan dan publikasi pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Eksistensi Pemuda Dalam Penguatan *Civil Society* Dan Partai Politik

- a. Kegiatan dilakukan dengan metode tatap muka (*Luring*) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan *Audience* 42 Orang peserta disampaikan dalam bentuk *Power Point Presentation*, materi yang disampaikan adalah mengenai definisi *Civil Society* yaitu Sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dan kestabilan masyarakat, Masyarakat mendorong daya usaha serta inisiatif individu baik dari segi pemikiran, seni, pelaksanaan pemerintahan, mengikuti undang-undang dan bukan nafsu atau keinginan individu.

Fungsi dan peran *Civil Society* serta tujuannya,

Fungsi dan peran masyarakat madani adalah sebagai penyeimbang negara, tujuannya adalah mencapai demokrasi yang sukses.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya *Civil Society*:

- a. Baiknya sektor ekonomi, sehingga masyarakat tidak tergantung pemerintah;
- b. Perkembangan intelektualitas yang menumbuhkan komitmen masyarakat untuk independent;
- c. Pergeseran kultur paternalistik menjadi kultur yang lebih modern.

Manifestasi *Civil Society*

- a. Ada lembaga – lembaga sosial yang kuat yang mempunyai akar yang mendalam dalam masyarakat, mampu melawan rezim otoriter;
- b. Ada jaringan organisasi-organisasi sosial yang rapat yang memberikan modal atau memberikan civilitas, kerjasama dan toleransi serta menciptakan hubungan-hubungan antara seksi-seksi masyarakat yang mendorong partisipasi civil trust dan kerjasama

Eksistensi pemuda dalam *Civil Society*

Eksistensi Pemuda dalam *civil Society* adalah sebagai penyeimbang dalam proses demokrasi bernegara, pemuda dapat bereksistensi dengan melakukan cara-cara yang bersifat edukatif, mendesain program pemberdayaan rakyat dan mewujudkan sistem kelembagaan *civil society* yang mandiri dan kuat.

Definisi partai politik

Kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama, <https://ditjenpp.kemenkumham.go.id>.

Tujuan partai politik

Tujuan sebelum kemerdekaan adalah untuk menggulingkan penjajahan Belanda, sedangkan setelah kemerdekaan adalah membebaskan berbagai macam masalah pemerintah (ekonomi, sosial, etc), tujuan partai politik secara khusus adalah untuk mendapatkan kedudukan atau kekuasaan politik disuatu negara dengan jalan konstitusional.

Cara partai politik mewujudkan tujuannya

Karena tujuan dari partai politik adalah untuk mendapatkan kedudukan atau kekuasaan politik maka hal yang pertama dilakukan oleh partai politik adalah memenagkan kontestasi pada pemilu, untuk menang dalam kontestasi partai politik harus meraup sebanyak-banyaknya suara dari masyarakat, untuk meraup suara dari masyarakat partai politik harus dapat dipercaya oleh masyarakat, untuk dapat dipercaya oleh masyarakat partai politik harus mengabdikan kepada masyarakat untuk dapat mengabdikan seluruh anggota dari partai politik harus terlebih dahulu mempunyai panggilan jiwa.

Perbandingan porsi pemuda dalam kursi DPR-RI 2014-2019, dengan Jumlah Pemuda yang ada di Indonesia



Gambar 1. Perbandingan Porsi Pemuda

Peran pemuda dalam partai politik

Peran pemuda yang diharapkan oleh bangsa adalah kembali pada makna awal yang dijelaskan narasumber pada pembahasan cara partai politik mewujudkan tujuannya, yaitu dengan bergabung dalam partai politik melalui panggilan jiwa, semata-mata untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat, menuju kepada Indonesia yang diamankan dalam konstitusi.

Contoh sosok tokoh pemuda Indonesia



Saya percaya akan kebulatan hati pemuda Indonesia, yang percaya akan kesanggupannya berjuang dan menderita

-HATTA-



"Idealisme adalah kemewahan terakhir yang hanya dimiliki **pemuda**".

-TAN MALAKA-



“ Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia.” -SOEKARNO-

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat terselenggara atas keinginan untuk membangun pemahaman pemuda terkait bagaimana seharusnya eksistensi pemuda dalam *civil society* dan partai politik, dengan narasumber dengan pengalaman organisasi sosial maupun organisasi politik. Setelah melakukan penyuluhan, terdapat pemahaman dari para *audience* yang notabeneanya adalah mahasiswa terkait bagaimana seharusnya eksistensi pemuda dalam *civil society* dan partai politik.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2021. Statistik Penduduk Indonesia Tahun 2021. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Hikam, Muhammad AS. 1996. Demokrasi dan Civil Society, Jakarta : LP3S., 1999. Wacana Intelektual Tentang Civil Society diIndonesia, dalam jurnal Paramadina, vol.1, No.2, tahun 1999.
<https://ditjenpp.kemerkumham.go.id>.
- Ibrahim, Anwar. 1999. ” Islam dan Pembentukan Masyarakat Madani, dalam M.Dawam Rahardjo, Masyarakat Madani di Indonesia dalam Jurnal Paramadina, vol.1, no.2.
- Undang undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 2009, tentang kepemudaan
- Adhelia Salwa, Kusuma Wardhani Mas'udah, Hasri Maghfirotn Nisa, Anggi Dian Lestari, Sindi Astutik, Imron, & Raden Mas Anugrah Eko Rahmanto. (2022). Efforts to Develop Natural Tourism Potential in Wonomerto Village as a Village Tourist Attraction. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 545–549. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/424>